

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian di kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung, terekam bahwa peserta didik mengeluhkan mata pelajaran IPS yang mereka dapat selama ini. Mata pelajaran IPS hanya dianggap sebatas dongeng. Guru sebagai pendongeng dan peserta didik menyimak, begitu seterusnya. Kenyataan di atas menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang kurang diminati.

Ada dua hal yang membuat mata pelajaran IPS tidak diminati oleh peserta didik yaitu pada materi dan metode pengajarannya. Pelajaran IPS sering disajikan hanya dalam rangkaian angka, tahun, pelaku, tempat kejadian dan tidak mengherankan bila pelajaran IPS dianggap membosankan (Widiastono, 2003).

Problematika di atas, pendidik dituntut untuk lebih kreatif seiring dengan dinamika perkembangan IPS itu sendiri. Hal yang menjadi penyebab eksternal serta yang melatarbelakangi rendahnya kualitas nilai mata pelajaran IPS adalah kesulitan siswa untuk menghapalkan sederet peristiwa dan fakta. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik ini hendaknya disadari sejak awal.

Dalam pembelajaran IPS peserta didik dituntut untuk memahami seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalunya yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Maka tujuan dari pembelajaran Pengetahuan Sosial adalah agar pesertadidik mampu mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, keekonomian, kesejahteraan dan kewarganegaraan.

Mengembangkan kemampuan berfikir pemecahan masalah, keterampilan sosial. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Meningkatkan kemampuan kompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional. Fakta, peristiwa

dan generalisasi yang terdapat dalam Pengetahuan Sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia. Peserta didik dituntut untuk mengetahui tentang fakta, peristiwa konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia baik skala individual ataupun skala kelompok maka untuk memenuhi tuntutan tersebut aktivitas menghafal sangat diperlukan untuk ketercapaian intelektual sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebab tanpa menghafal peserta didik tidak akan mungkin dapat memahami peristiwa, konsep generalisasi perilaku manusia baik secara individual ataupun secara kelompok. Beberapa sumber akademik maupun sumber-sumber populer telah sepakat bahwa kemampuan dalam mengingat merupakan hal yang mendasar dalam efektifitas intelektual. Menghafal dan mengingat merupakan aktifitas aktif yang cukup menantang. Aktivitas menghafal sebenarnya selalu muncul sepanjang hidup kita di saat lahir dunia artefak dan kejadian-kejadian yang baru telah tersaji di hadapan kita. Kita bertugas untuk memisah-misahkannya dan mengingat elemen-elemen yang sudah lebih dulu di berikan nama oleh orang lain atau yang lahir sebelum kita. Kita dituntut untuk mempelajari kata-kata dan menghubungkannya dengan obyek, kejadian, tingkah laku, dan kualitas yang dihadirkan.

Berdasarkan fakta yang telah tersaji di atas maka menghafal merupakan aktivitas penting bagi peserta didik, saat mengkaji dimensi ruang (permukaan bumi) contoh benua, maka peserta didik harus belajar nama-nama Negara, fitur-fitur geografisnya, kejadian-kejadian penting dalam sejarahnya agar peserta didik dapat mengambil pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang obyek-obyek yang baru sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan harapan agar peserta didik dapat memaknai dimensi ruang, waktu dan berbagai bentuk kebutuhan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik skala individu maupun skala kelompok.

Namun pada kenyataannya peserta didik sangat sulit memaknai dimensi-dimensi waktu, ruang dan peristiwa, di saat guru memberikan informasi tentang materi yang di ajarkan kepada peserta didik terdapat sedikit siswa yang mempunyai kemampuan menghafal yang efektif tetapi terdapat sebagian besar siswa yang mempunyai kemampuan menghafal yang kurang efektif. Yang mengakibatkan ketercapaian kurikulum pelajaran Pengetahuan Sosial menjadi rendah. Guru mencoba membangkitkan ingatan peserta didik tentang informasi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan metode menghafal konvensional, namun peserta didik begitu mudah melupakan informasi yang telah disampaikan. Peserta didik seakan menganggap informasi yang telah diberikan guru sebagai hal yang remeh, yang tidak terlalu penting untuk diingat kembali, terlebih jika peserta didik mempunyai anggapan bahwa pelajaran Pengetahuan Sosial tidak masuk dalam Ujian Nasional.

Kesulitan dalam mengingat kembali informasi atau materi yang telah disampaikan guru kepada peserta didik baik ilmu geografi, sejarah, ekonomi dan sosial menjadi kendala kemajuan pendidikan terutama Pendidikan Sosial. sehingga rendahnya mengingat materi yang telah diajarkan dapat mengakibatkan rendahnya intelektual yang akan menghasilkan peserta didik kurang mampu dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial sehingga peserta didik tidak mampu merefleksikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Kesulitan dalam menghafal materi yang telah diberikan guru kepada peserta didik menjadikan rendahnya prestasi peserta didik, maka sebagai guru yang profesional hendaknya mencermati apa yang terjadi pada peserta didiknya, dan mencari solusi yang efektif agar peserta didik dapat mencapai standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Mata pelajaran IPS cenderung menelusuri kronologis suatu peristiwa dimana tidak melibatkan afeksi siswa. Hal ini mengakibatkan pelajaran IPS mendapat penerimaan yang kurang disukai, hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, bahkan yang lebih parah lagi pelajaran IPS diberikan secara tumpang tindih dan diulang-ulang serta masih terpisahnya pembelajaran IPS antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lain, pembelajarannya sendiri belum terpadu.

Dini Prastiya, 2014

*Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan kedua terletak pada aspek metode pengajarannya. Bireun (2002, hlm.14) masih memandang metode pengajaran konvensional sebagai penyebab pelajaran IPS menjadi objek keluhan siswa. Anhar Gonggong (dalam Bireun, 2002, hlm.15) menyebutkan bahwa selama ini pelajaran IPS diajarkan dalam metodologi pengajaran yang kurang tepat seperti indoktrinasi dan banyak fakta dan konsep dalam IPS tidak disampaikan secara baik oleh para guru. Metode pengajaran yang monoton terlihat pada penekanan hafalan sebagai satu-satunya cara yang paling dianggap efektif. Hafalan yang ada pada pelajaran IPS tampak rumit, sebab siswa perlu menghafalkan nama-nama tokoh, tempat kejadian, serta waktu kejadiannya dan konsep-konsep yang ada pada mata pelajaran IPS.

Metode pengajaran yang menjenuhkan tersebut menjadikan siswa tidak memiliki intensitas perhatian yang optimal. Penyebab inti dari itu semua adalah kesulitan siswa untuk mengingat sederet peristiwa dan fakta yang harus diingat, hal inilah yang membuat siswa menjadi sulit untuk mendapatkan nilai yang optimal. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut salah satunya menggunakan metode mnemonik Buzan (2002, hlm.56).

Pengetahuan dan pemahaman adalah tujuan pendidikan yang paling dasar. Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan atau daya ingat seseorang Hasan (1995, hlm.106). Dalam membahas mengenai pengajaran, pengetahuan dan pemahaman untuk pendidikan ilmu pengetahuan sosial telah dikemukakan bahwa hafalan dan pemahaman adalah hal yang sangat penting.

Pengetahuan yang paling awal adalah hafalan, tanpa hafalan tidak ada yang diingat, mendengar kata ingatan, rasanya bukan kata yang asing atau baru kita dengar. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai aktivitas yang kita lakukan tidak terlepas dari program mengingat. Apabila dalam pembelajaran, rasanya takkan ada pembelajaran tanpa ingatan. Begitu pentingnya ingatan dalam proses pembelajaran sehingga apabila kita ingin berhasil dalam pembelajaran kita harus dapat mengingat dengan baik dengan demikian tidak ada pemahaman dan proses berfikir yang lebih tinggi.

Hafalan akan menjadi sangat baik apabila materi yang dihafalkan itu adalah sesuatu yang memiliki keterhubungan dengan apa yang sudah ada dalam

Dini Prastiya, 2014

*Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur kognitif seseorang. Hanya dengan cara demikian materi hafalan dapat tersimpan lebih lama. Untuk itulah pengajaran mnemonic dianggap sebagai sesuatu yang perlu dimanfaatkan guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui cara pengajaran yang demikian, fakta dan informasi yang dianggap penting oleh guru dapat diingat siswa dengan baik melalui keterhubungan yang dikembangkan dalam belajar. Ada bentuk keterhubungan yang dapat dipakai untuk bersama di kelas tetapi siswa dapat saja mengembangkan sendiri bentuk keterhubungan yang paling sesuai dengan dirinya Hasan (1995, hlm.186)

Teknik mnemonic adalah cara menghafal dengan menggunakan dua prinsip utama, yaitu imajinasi dan asosiasi Buzan (2003, hlm.56). Imajinasi berarti dalam proses pengajaran perlu dieksplorasi daya imajinatifnya supaya mampu menghayati betul pelajaran IPS bahkan fakta yang perlu diingat, begitu juga dengan asosiasi yang menghubungkan fakta yang hendak diingat dengan fakta yang sudah dia kenal sebelumnya.

Hal ini kemudian diperkuat oleh Higbee (2003, hlm.41) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat sesungguhnya tergantung pada metode yang digunakan, serta bagaimana latihan yang dilakukan dengan metode tersebut. Teknik mnemonic memiliki teknik yang bervariasi untuk menyelesaikan problem ingatan seperti untuk mengingat barang-barang yang banyak bisa digunakan teknik pancang, untuk menghafal pidato bisa dibantu dengan teknik loci.

Teknik ini cukup mudah untuk diaplikasikan. Tekniknya yang menantang akan membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Teknik mnemonic bekerja mengikuti cara kerja otak, sehingga memungkinkan akan mampu maksimal hasil yang akan dicapai peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan Teknik mnemonic para siswa lebih antusias mengikuti pelajaran hal ini dikarenakan dalam teknik ini siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berimajinasi, dan berasosiasi Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah dengan tujuan memfokuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran ketika guru menerapkan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung?
3. Apakah kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam menerapkan pembelajaran menggunakan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung?
5. Bagaimana efektifitas pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif di Kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran di kelas VII A SMP Pasundan 4 Bandung. Tujuan penelitian ini terurai sebagai berikut:

Dini Prastiya, 2014

*Penerapan Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa dengan Kreatif*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menerapkan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar ketika guru menerapkan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif
5. Untuk mengetahui efektifitas penerapan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan kreatif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis. Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap penerapan teknik Mnemonik dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat Bagi Siswa, Bagi Guru, dan Bagi Sekolah.

Bagi siswa yakni dengan penerapan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS dapat mudah mengingat dan menghafal serta siswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide pemikirannya dan dengan adanya teknik pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi.

Sedangkan Bagi Guru penerapan teknik mnemonik dalam meningkatkan pembelajaran IPS sebagai pertimbangan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan strategi belajar di sekolah yang lebih efektif dan sebagai bahan masukan agar guru dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

Dan Bagi Sekolah, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan pelayanan terhadap pembelajarn IPS.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Bab Satu, yaitu pendahuluan. Bab I merupakan bagian awal dari penulisan, dalam bab ini terbagi-bagi dlam beberapa sub bab seperti : latar belakang masalah yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang masalah, dalam penulisan ini terdapat pula rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Hal ini dibuat agar penelitian menjadi lebih terfokus. Sub bab selanjutnya adalah tujuan penelitian, tujuannya adalah untuk menyajikan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian sub bab yang berikutnya adalah manfaat penelitian, dalam sub bab ini penulis menuliskan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dan struktur organisasi skripsi

Bab Dua, merupakan kajian pustaka yang meliputi pembahasan dari judul penelitian berdasarkan rujukan dari teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian dan penelitian terdahulu

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam bab ini berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengolahan data



Bab Empat, merupakan pembahasan masalah dan analisis data berdasarkan hasil penelitian dari keseluruhan instrumen penelitian serta keseluruhan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Bab Lima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil yang telah dilakukan dan saran-saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Kesimpulan menguraikan sintesis dan interpretasi dari hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran berupa kekurangan-kekurangan yang diperoleh

